

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang paling sempurna¹ yang mengatur umat manusia dalam setiap sendi-sendi kehidupan. Islam telah menjelaskan bagaimana sikap dan tabiat laki-laki maupun perempuan yang sesuai kodratnya secara terperinci dalam al-Qur'an dan hadis. Allah SWT Menciptakan laki-laki dan perempuan dengan berbagai perbedaan, dimana di dalamnya terdapat berbagai hikmah adanya perbedaan tersebut.

Rasulullah melaknat laki-laki yang tidak dapat menjaga kesucian kodratnya dalam hadis yang artinya Rasulullah melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan yang menyerupai laki-laki. Baik dalam hal berbicara, berpakaian maupun bersikap, Rasulullah bersabda ,yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dari sahabat Ibnu Abbas dalam kitab Shahih Bukhori no 5885bab *Mutasabbihin bi An-Nisa' wa Mutasabbihin bi Ar-Rijal*.

عن ابن عباس رضي الله عنهما، قال: لعن رسول الله صلى الله عليه وسلم، المتشبهين من الرجال بالنساء، والمتشبهات من النساء بالرجال
(رواه البخاري)

Artinya: “Rasulullah melaknat orang laki-laki yang menyerupai perempuan dan orang perempuan yang menyerupai laki-laki” (H.R. Bukhari)².

Hadis di atas juga diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majjah dalam kitab Shahih Ibnu Majjah (1558), Imam At-Tabrani dalam kitab Al-Mu'jam Al-Ausat (117), namun dengan matan yang sedikit berbeda.

¹Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Alkitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian yang ada di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisabNya (QS. Ali Imron 3:19).

² Imam Bukhari, *Shahih Bukhari* (Beirut: Dar Al-Fikri, 1995). no. 5885

Namun dalam realita masyarakat banyak sekali sekarang kebiasaan yang menyimpang akibat masuknya kebiasaan yang baru. Misalnya banyak laki-laki yang berkeinginan memiliki penampilan yang menyerupai perempuan. Tidak hanya dalam mentalitas, bahkan dalam hal berpenampilan tidak jarang ditemukan laki-laki yang berperangai ingin seperti perempuan³.

Dalam realitas yang ada tidak jarang ditemukan laki-laki yang berpenampilan seperti perempuan dan menjadikannya sebagai pekerjaan dan secara tidak langsung hal ini juga mempromosikan hal atau penyimpangan yang seharusnya tidak boleh terjadi⁴. Seperti halnya pemakaian kain sutra, emas dan anting-anting oleh laki-laki, para pekerja dunia entertainment yang tanpa rasa malu memperagakan peran sebagai perempuan, dan banyak pengguna media sosial laki-laki yang meyerupai perempuan baik dalam hal berbicara, berpakaian maupun bersikap, misalnya seorang laki-laki yang menari dan berleenggak-leenggok dengan memakai pakaian perempuan.

Dalam hadis, Rasulullah banyak menjelaskan bagaimana sikap, bagaimana cara berpakaian, bagaimana cara berdandan, bagaimana cara berjalan, dan bagaimana cara berbicara laki-laki yang di perbolehkan dalam islam, agar tidak meyalahi kodrat laki-laki. Sehingga laki-laki dapat menjalankan tugasnya dengan baik, sesuai dengan kodratnya dan tidak terjadi penyimpangan yang dapat merusak kesucian kodrat pencinta manusia. Seperti contoh hadis yang menjelaskan bagaimana cara seorang laki-laki berjalan yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari sahabat Abdullah bin Abbas dalam kitab Musnad Ahmad no. 3034 dengan derajat Shahih:

³ Muhammad Hidayat, "Larangan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis : Studi Ma'anil Hadis Riwayat Sunan Abi Daud Nomor Indeks 4097," *Mutawatir*, 2019,

https://scholar.google.com/scholar?q=related:PX8vdfHi9DIJ:scholar.google.com/&scioq=larangan+berpakaian+menyerupai+lawan+jenis+&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1680141077588&u=%23p%3DPX8vdfHi9DIJ.

⁴ Diah Mulyaningtias, "Seing Tampil Nyentrik, Ini 6 Potret Transformasi Aming," *Liputan 6*, 2022, <https://m.liputan6.com/hot/read/4950137/sering-tampil-nyentrik-ini-6-potret-transformasi-aming>.

عن عبد الله بن عباس رضي الله عنه، قال : ان النبي صلى الله عليه وسلم، كان إذا مشي مشي مجتمعا ، ليس فيه كسل. (رواه أحمد)
 Artinya: Nabi ketika berjalan, beliau berjalan bersama golongan tidak terlihat rasa malas.(HR. Ahmad)⁵

Hadis tersebut menjelaskan bahwa seorang laki-laki harus berjalan dengan tegap, tidak loyo, dan bersemangat. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam Syuyuti dalam kitab *Al-jami' As-Shagir* (6780), namun dengan matan yang sedikit berbeda dan redaksi yang sama.

Pada masa ini seorang yang memiliki sifat kelakian disebut dengan maskulin, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam perkembangannya, Maskulinitas dipengaruhi oleh budaya, adat istiadat, waktu serta kepercayaan yang dianut masyarakat setempat, sehingga di setiap tempat memiliki perbedaan standardisasi Maskulinitas. Islam sendiri sudah mengatur bagaimana kriteria Maskulinitas yang seharusnya ada pada laki-laki agar tidak terjadi penyimpangan⁶.

BeyondP mengemukakan bahwa tipe-tipe laki-laki maskulin berubah dari dari jaman ke jaman. Perubahan ini di sadari dari agama, sosial, budaya, pendidikan, dan ekonomi yang mempengaruhi gaya hidup dan pandangan masyarakat terhadap tipe-tipe laki-laki maskulin yang ideal.⁷ Di Indonesia sendiri laki-laki maskulin adalah laki-laki yang memiliki harta (benggol) dan kejantanan kelamin (bonggol)⁸. Dalam

⁵ I Ahmad, *Musnad Ahmad* (Beirut: Dar Al-Fikri, 1995). no. 3034.

⁶ Harti Dio H Saputro dan Yuwanti, "Representasi Maskulinitas Pria Di Media Online," *Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo* 15, no. 01 (2016): 46, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Representasi+Maskulinitas+Pria+di+Media+Online%2C&btnG=&rlz=#d=gs_qabs&t=1669261908030&u=%23p%3D42KszcinhnAJ.

⁷Argyo Demartoto, Agyo Dermantoto, "Konsep Maskulinitas Dari Jaman Ke Jaman Dan Citranya Dalam Media," *Jurnal Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, no. 1-11 (2010);2 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=maskulinitas&oq=&rlz=#d=gs_qabs&t=1669259896318&u=%23p%3DRj9JlqpIxxwJ.

⁸Muhadjir Darwin, "Maskulinitas : Posisi Laki-Laki Dalam Masyarakat Patriarkis," *Center for Population and Policy Studies Gadjah Mada University* 4,

kenyataannya laki-laki dianggap sebagai pemegang kekuasaan yang tidak dapat diganggu gugat bahkan menganggap wanita tidak lebih dari sekedar barang perhiasan untuk dinikmati semata. Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia, namun juga di berbagai belahan dunia.

Penelitian yang membahas mengenai maskulinitas di Indonesiakurang sekali ada perhatian dari para peneliti. Isu ini sebenarnya sangatlah penting dan menarik untuk dibahas, karena tipe-tipe laki-laki maskulin dalam setiap daerah memiliki perbedaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada aturan khusus danmengikat mengenai bagaimana sebenarnya laki-laki yang maskulin.

Meskipun tidak ada aturan yang mengatur secara khusus dan mengikat mengenai bagaimana sebenarnya laki-laki yang maskulin. Namun dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan beberapa hadis telah dijelaskan bagaimana posisi, tugas, kewajiban, tanggung jawab laki-laki atas perempuan. Seperti dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 34 :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ
بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَأَهْجُرُوهُنَّ
فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۚ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka

no. 01 (1999),
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Maskulinitas+%3A+Posisi+laki-laki+dalam+masyarakat+patriarkis%2C+.&btnG=&rlz=#d=gs_qabs&t=1669262073520&u=%23p%3Dx1pkxas9qtLJ. .](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Maskulinitas+%3A+Posisi+laki-laki+dalam+masyarakat+patriarkis%2C+.&btnG=&rlz=#d=gs_qabs&t=1669262073520&u=%23p%3Dx1pkxas9qtLJ.)

perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar.⁹

Ayat di atas menjelaskan bagaimana tugas dan peran laki-laki, dimana laki-laki ditugaskan untuk memimpin perempuan. Memimpin disini tidak hanya sekedar memerintah, berkuasa, atau patriarki. Namun memimpin disini adalah membimbing, mengarahkan, mengajarkan menunjukkan, mengayomi dan melindungi wanita.

Tipe laki-laki yang maskulin dalam Islam dapat kita ketahui pada diri Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah suri tauladan yang harus di contoh oleh umatnya. Mulai dari cara berpakaian, berbicara, berjalan, dan bersikap beliau mengajarkan bagaimana cara menjadi seorang laki-laki yang maskulin. Dalam berpakaian, beliau mengenakan sorban dan gamis, seperti dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Umar bin Haris Al-Mahzumi dalam kitab Shahih Muslim bab *Jawazi Dukhuli Makkata bi Ghairi Ihram*, no 1359:

عن عمرو بن حريث المخزومي، قال: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم خطب الناس وعليه عمامة سوداء. (رواه مسلم)
Artinya : “*Sesungguhnya Rasulullah berkhotbah mengenakan sorban hitam*”

Hadis di atas menjelaskan bahwa Rasulullah mengenakan sorban ketika sedang berkhotbah di depan

⁹ Departemen Agama, Al-Qur'an QS An-Nisa'/4:34.

umatnya. Seperti yang kita ketahui, sorban adalah pakaian yang biasa dikenakan oleh kaum laki-laki arab.¹⁰

Hilangnya maskulinitas pada laki-laki akan menimbulkan berbagai permasalahan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Seorang laki-laki yang tidak memiliki sifat Maskulin akan cenderung memiliki sifat feminim yang seharusnya dimiliki oleh perempuan yang ditandai dengan berdandan, berbicara, berjalan layaknya perempuan. Dan akan menimbulkan masalah patologi seksual atau Penyimpangan seksual¹¹.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah disebutkan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kriteria Maskulinitas menurut Hadis Nabi Muhammad Saw?
2. Bagaimana Penyimpangan Laki-laki yang tidak memiliki sifat Maskulinitas pada masa kini?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kriteria maskulinitas dalam islam dan bagaimana hadis berbicara mengenai bagaimana maskulinitas yang di benarkan dalam islam.
2. Untuk mengetahui batasan seorang bisa dikatakan melakukan penyimpangan yangdi sebabkan hilangnya sifat Maskulinitas.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah :

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Memberikan edukasi dan menambah pengetahuan bagaimana kriteria maskulinitas dalam islam dan bagaimana hadis berbicara mengenai bagaimana maskulinitas yang di benarkan dalam islam.

¹⁰ I Muslim, *Shahih Muslim* (Dar Al-Fikri, 1995).

¹¹ Jamil bin Habib Al-Luwaihiq, *Tasyabbuh Yang Dilarang Dalam Fikih Islam* (Jakarta: DARul Falah, 2007).

2. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat bagaimana batasan seorang bisa dikatakan melakukan penyimpangan yangdi sebabkan hilangnya sifat Maskulinitas.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang objek kajiannya menggunakan buku-buku sebagai sumber data penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah, menganalisis berbagai sumber literature yang ada, baik Al-qur'an, hadis, kitab, buku, jurnal maupun hasil penelitian.

Pendekatan yan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk mengkaji dan meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasidi dalamnya dan tanpa adanya ujian hipotesis. Jadi bisa dikatakan, pendekatan ini meneliti suatu permasalahan secara alami, tanapa adanya manipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek, dan keluar dari objek relatif, tidak berubah.

Penelitian ini memiliki dua sumber, yakni sumber permier dan sumber sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengembalian data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yang digunakan adalah Al-Qur'an, Hadist. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh penulis bukan langsung dari data primer, seperti jurnal, buku, berita, dan lain-lain.

Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam menganalisis data yakni, metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang terjadi, akibat yang terjadi atau kecenderungan arah perkembangan. Selain itu penulis juga menggunakan metode koperatif, yakni penulis berusaha untuk menentukan penyebab adanya perbedaan atau membandingkan antar beberapa pendapat yang berbeda, hingga mendapatkan sebuah kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Secara umum penelitian skripsi ini terbagi dalam lima bab. Pembahasan yang terkandung dalam bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan satu sama lain. Sehingga pada akhirnya akan membentuk suatu karya tulis yang runtut dan sistematis. Adapun sistematika penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. BAB Pertama yaitu Pendahuluan.
Bab ini memuat tentang pendahuluan, berisikan sub-sub bab yang terdiri dari latar belakang penelitian (berisikan uraian tentang hal-hal yang melatar belakangi munculnya masalah penelitian) tujuan penelitian (hal spesifik yang diharapkan dari kegiatan penelitian berdasarkan rumusan masalah) serta manfaat diadakannya penelitian (berisikan kontribusi penelitian yang di harapkan, baik secara akademik dan implikasi praktis) dan sistematika penulisan.
2. BAB Kedua yaitu Landasan Teori.
Pada bab ini memuat tentang landasan teori yakni, maskulinitas, penyimpangan, hadis nabi, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
3. BAB Ketiga yaitu Metode Penelitian
4. Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.
5. BAB Keempat yaitu hasil Penelitian dan Analisis Data.
Pada bagian ini berisi tentang gambaran umum bagaimana kriteria maskulinitas dalam islam serta penyimpangan yang disebabkan hilangnya maskulinitas pada laki-laki.
6. BAB Kelima yaitu Penutup.
Pada bab ini menjelaskan tentang penutup yaitu kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah di lakukan serta pemberian saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian. Dan pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan peneliti serta lampiran-lampiran.